



Mutu Lembaga Pendidikan Islam: Tantangan dan Harapan

Marintang^{1*}, La Tamsir Siompo², Muliani³, Sukma Nurmaula⁴, Mardiah Hasan⁵,
Muhammad Ramli⁶

¹⁻⁶Pascasarjana, Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Email: marintangq18@gmail.com¹, latamsirsiompo123@gmail.com², mulianiambo82@gmail.com³,
sukmanurmaula123@gmail.com⁴, mardiah.hasan@uin-alauddin.ac.id⁵, muhammad.ramli@uinalauddin.ac.id⁶

*Penulis Korespondensi: marintangq18@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the concept of quality in Islamic educational institutions, identify the main challenges faced in improving quality, and formulate strategic expectations for developing quality in the era of globalization and digitalization. This study uses a qualitative approach with a library research method. Data were collected from various secondary sources, such as scientific journals, books, and relevant research, which were then analyzed using content analysis techniques. The findings show that quality in Islamic education is not only oriented towards academic and managerial achievement based on Total Quality Management (TQM) principles, but is also deeply rooted in the Islamic values of *ihsan* and *itqan*. The main challenges include limited human resource competence, inadequate infrastructure, financing constraints, and the pressure of digital transformation. To overcome these challenges, a sustainable development strategy is formulated, which includes strengthening vision-driven leadership, continuously developing teacher professionalism, implementing integrated quality management, digital transformation, and optimizing community partnership.

Keywords: Challenges; Digitalization; Islamic Education; Quality Management; Strategic Development

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep mutu dalam lembaga pendidikan Islam, mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi dalam peningkatan mutu, serta merumuskan harapan strategis pengembangan mutu di era globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan dari berbagai sumber sekunder seperti jurnal ilmiah, buku, dan hasil penelitian relevan, yang kemudian dianalisis dengan teknik analisis isi (*content analysis*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa mutu dalam pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada capaian akademik dan manajerial berdasarkan prinsip *Total Quality Management* (TQM), melainkan berakar kuat pada nilai-nilai keislaman, yaitu *ihsan* dan *itqan*. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, sarana prasarana yang belum memadai, kendala pembiayaan, serta tekanan transformasi digital. Untuk mengatasi tantangan tersebut, dirumuskan strategi pengembangan berkelanjutan yang sudah mencakup penguatan kepemimpinan yang visioner, pengembangan profesionalisme guru secara kontinu, penerapan manajemen yang sangat mutu terpadu, transformasi digital, serta di optimalisasi kemitraan masyarakat.

Kata Kunci: Digitalisasi; Manajemen Mutu; Pendidikan Islam; Pengembangan Strategis; Tantangan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen paling penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia serta peradaban suatu bangsa. Dalam konteks pendidikan Islam, keberadaan lembaga pendidikan tidak sekadar berfungsi sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), melainkan juga memegang peran sentral sebagai wahana pembentukan karakter, akhlak, dan nilai-nilai keislaman peserta didik. Mutu lembaga pendidikan Islam menjadi isu yang sangat krusial untuk diperhatikan karena mutu yang baik akan menentukan kemampuan lembaga pendidikan dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, spiritual, sosial, dan moral yang seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar

menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini, 2003).

Dalam perkembangannya, tuntutan terhadap mutu lembaga pendidikan Islam semakin meningkat seiring dengan perubahan sosial, kemajuan ilmu pengetahuan, dan perkembangan teknologi informasi. Masyarakat modern kini tidak hanya menilai lembaga pendidikan Islam dari aspek keagamaan semata, tetapi juga secara kritis menyoroti kualitas layanan pendidikan, profesionalisme tenaga pendidik, kelayakan sarana dan prasarana, serta daya saing lulusan yang dihasilkan di dunia kerja. Kondisi ini menuntut lembaga pendidikan Islam untuk terus melakukan pembenahan, rekonstruksi sistem, dan inovasi agar mampu memenuhi harapan masyarakat luas tanpa harus kehilangan identitas unik serta nilai-nilai Islam yang menjadi karakteristik utamanya.

Keberhasilan peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam pada dasarnya dapat dipetakan melalui indikator-indikator komprehensif yang mencakup aspek input, proses, output, hingga outcome pendidikan. Input pendidikan meliputi kualitas peserta didik, kompetensi tenaga pendidik, ketersediaan sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Aspek proses berkaitan dengan efektivitas pembelajaran, kepemimpinan lembaga, budaya organisasi, dan sistem pengelolaan (Munir et al., 2023). Sementara aspek output dan outcome bertumpu pada capaian lulusan baik dalam bidang akademik maupun non-akademik serta kontribusi nyata mereka di tengah masyarakat (Sumiati et al., 2025). Melalui pendekatan manajemen mutu yang efektif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk bertransformasi menjadi institusi yang unggul dan kompetitif di era digital (Latif & Sesmiarni, 2024; Nasikhin et al., 2024). Oleh karena itu, naskah ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengenai konsep mutu lembaga pendidikan Islam, indikator penentu mutu, berbagai tantangan kontemporer yang dihadapi, serta harapan dan strategi pengembangan mutu di masa depan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep manajemen mutu dalam institusi pendidikan sering kali mengadaptasi prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) yang menekankan pada kepuasan pelanggan, keterlibatan total seluruh staf, dan perbaikan sistem secara terus-menerus (Purmono & Maksum, 2020). Dalam khazanah pendidikan Islam, gagasan mengenai mutu ini tidak berdiri sendiri melainkan bertumpu secara kokoh pada nilai-nilai teologis-filosofis ajaran Islam,

khususnya konsep *ihsan* dan *itqan* (Ardaini et al., 2025). Ihsan dimaknai sebagai kesadaran spiritual untuk melakukan segala sesuatu secara optimal karena merasa selalu diawasi oleh Allah SWT, sedangkan *itqan* merujuk pada profesionalisme, ketelitian, dan kesungguhan dalam bekerja demi mencapai kesempurnaan hasil (Zulfa & Halimatuzzahrah, 2025).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Noor dan Islamiya (2023) menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya manusia menjadi determinan utama dalam mendongkrak mutu lembaga pendidikan Islam. Di sisi lain, tantangan transformasi digital dalam institusi Islam juga telah disoroti oleh Latipa dkk. (2025) serta Yusuf dan Faridi (2024), yang mengemukakan pentingnya adaptasi teknologi tanpa mengorbankan nilai moralitas. Kajian-kajian tersebut memberikan landasan teoritis bagi naskah ini untuk membedah sinergi antara aspek manajerial sekuler dengan nilai-nilai spiritual keislaman guna menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (*library research*). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara menelaah, mengkaji, dan mengeksplorasi berbagai literatur ilmiah, buku, dokumen undang-undang, serta artikel jurnal yang relevan dengan fokus masalah yang diteliti. Data sekunder yang terkumpul dianalisis secara mendalam menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk memperoleh pemahaman yang objektif, sistematis, dan teoretis mengenai manajemen mutu pada lembaga pendidikan Islam. Tahapan analisis data meliputi reduksi data dari literatur, kategorisasi berdasarkan indikator mutu, tantangan, dan strategi, serta penarikan kesimpulan sebagai rekomendasi ilmiah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Mutu merupakan konsep universal yang digunakan untuk menggambarkan tingkat keunggulan suatu produk atau layanan dalam memenuhi kebutuhan, spesifikasi, dan harapan pengguna. Dalam konteks pendidikan, mutu tidak boleh dipahami secara sempit hanya sebagai pencapaian hasil belajar atau nilai akademik peserta didik. Mutu mencakup kualitas seluruh komponen sistemik dan proses pendidikan yang berlangsung secara efektif, efisien, serta berorientasi pada peningkatan yang berkelanjutan (Santi et al., 2024). Manajemen mutu pendidikan menempatkan peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sebagai pemangku kepentingan utama (*stakeholders*) yang berhak mendapatkan layanan prima sesuai

dengan ekspektasi mereka. Dalam perspektif Islam, mutu memiliki dimensi transendental yang sangat luas. Lembaga pendidikan Islam yang bermutu dituntut mampu mengembangkan seluruh potensi manusia (*insan kamil*) secara utuh demi menciptakan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan akhlak mulia (Jannah et al., 2024). Landasan operasional mutu ini bersumber dari nilai *ihsan* dan *itqan*. Nilai-nilai tersebut sejalan dengan ajaran Rasulullah SAW yang senantiasa mendorong umat Islam untuk melaksanakan setiap pekerjaan dengan kualitas terbaik dan penuh tanggung jawab (Ardaini et al., 2025). Dengan demikian, mutu dalam pendidikan Islam bukan sekadar pemenuhan tuntutan manajerial duniawi, melainkan sebuah bentuk ibadah dan implementasi nilai-nilai pengabdian kepada Allah SWT. Maka, mutu lembaga pendidikan Islam dapat disimpulkan sebagai tingkat keunggulan institusi dalam mengelola seluruh sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien guna menghasilkan lulusan yang kompeten, berdaya saing, dan berakhlak mulia berdasarkan nilai-nilai Islam.

Indikator Mutu dalam Lembaga Pendidikan Islam

Penilaian terhadap mutu lembaga pendidikan Islam wajib dilakukan secara holistik dengan mengukur empat indikator utama, yaitu aspek input, proses, output, dan outcome.

Mutu Input

Mutu input merupakan modal dasar sekaligus penentu kualitas awal sebelum proses pendidikan dijalankan. Indikator input meliputi kualitas seleksi peserta didik, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga pendidik, relevansi kurikulum yang digunakan, kelayakan sarana prasarana, serta kemandirian pembiayaan pendidikan (Azhari & Baidhowi, 2024). Ketersediaan guru yang profesional dan fasilitas pembelajaran yang memadai memberikan pengaruh signifikan terhadap kelancaran proses instruksional.

Mutu Proses

Mutu proses menitikberatkan pada bagaimana seluruh sumber daya input dikelola dalam aktivitas harian lembaga. Indikator ini mencakup efektivitas pelaksanaan pembelajaran di kelas, penerapan metode instruksional yang inovatif, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, penciptaan budaya organisasi yang kondusif (*islamic corporate culture*), serta pelaksanaan evaluasi berkala secara akuntabel (Isnaeni & Hakim, 2024). Pendidikan Islam yang bermutu wajib mengintegrasikan nilai keagamaan dalam setiap mata pelajaran pada tahap proses ini.

Mutu Output dan Outcome

Mutu output merujuk pada hasil langsung pasca-proses, yang diukur melalui prestasi akademik, kemampuan berpikir kritis, keterampilan hidup (*life skills*), dan kekuatan karakter

akhlak peserta didik ketika lulus. Sementara itu, outcome melangkah lebih jauh pada dampak jangka panjang lulusan, seperti keberhasilan mereka menembus perguruan tinggi terkemuka, keterserapan di dunia kerja, serta kontribusi sosial mereka dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di tengah masyarakat majemuk.

Tantangan yang Dihadapi Lembaga Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Mutu

Upaya melakukan peningkatan mutu secara kontinu dihadapkan pada tantangan internal dan eksternal yang kompleks.

Kendala Internal Kelembagaan

Tantangan internal yang mendominasi lembaga pendidikan Islam, khususnya di daerah, adalah keterbatasan kompetensi sumber daya manusia. Masih banyak guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik standar dan gagap teknologi dalam mengoperasikan media pembelajaran digital (Wahyuni & Supendi, 2023). Lemahnya budaya mutu, sistem manajemen yang masih konvensional atau berbasis kekeluargaan, serta minimnya anggaran pembiayaan berakibat pada keterbatasan sarana laboratorium, perpustakaan, dan infrastruktur IT (Sidki & Suklani, 2026).

Tekanan Eksternal

Di sisi eksternal, era revolusi industri 4.0 dan transformasi digital menuntut perubahan total pada pola pembelajaran. Lembaga pendidikan Islam dipaksa bersaing ketat dengan sekolah umum unggulan dan sekolah internasional. Tantangan terbesar eksternal ini adalah bagaimana melakukan modernisasi kurikulum berbasis teknologi tanpa mengabaikan fungsi orisinal institusi sebagai benteng pelestari moralitas, spiritualitas, dan karakter Islami anak bangsa (Latipa et al., 2025; Nugraha et al., 2023).

Harapan dan Strategi Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan Islam

Guna mewujudkan harapan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global, beberapa langkah strategi taktis yang berbasis komitmen mutu berkelanjutan harus diimplementasikan secara konkret: Penguatan Kepemimpinan Pendidikan: Kepala madrasah atau pimpinan pesantren harus bertindak sebagai *agent of change* yang visioner, profesional, dan mampu menerapkan gaya kepemimpinan transformasional untuk menggerakkan budaya mutu (Budiman, 2003; Rizandi et al., 2022). Peningkatan Kompetensi Guru: Mengakselerasi profesionalisme guru melalui program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), workshop, studi lanjut, dan optimalisasi wadah Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau MGMP (Wahyuni & Supendi, 2023). Penerapan Sistem Manajemen Mutu Berkelanjutan: Mengadopsi sistem TQM secara konsisten, di mana fokus diarahkan pada kepuasan pengguna jasa pendidikan melalui siklus evaluasi berkala yang

ketat (Sujarwo et al., 2025; Syahri, 2023). Pemanfaatan Teknologi dan Digitalisasi: Melakukan transformasi digital lewat implementasi *Sistem Informasi Manajemen* (SIM) sekolah, penggunaan *Learning Management System* (LMS), dan peningkatan literasi digital bagi seluruh warga lembaga (Yusuf & Faridi, 2024). Penguatan Kemitraan dan Partisipasi Masyarakat: Membangun kolaborasi sinergis dengan orang tua, pemerintah, dunia usaha, dan alumni untuk mendukung keberlanjutan pendanaan serta program kerja lembaga. Penguatan Karakter Keislaman: Mengintegrasikan nilai akhlak secara inheren dalam budaya sekolah sehari-hari sehingga lulusan memiliki keunggulan ganda: cerdas intelektual dan kokoh secara spiritual (Jannah et al., 2024).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Mutu lembaga pendidikan Islam merupakan integrasi keunggulan aspek manajerial sekuler dan nilai teologis *ihsan* serta *itqan* guna menciptakan institusi yang bermutu secara input, proses, output, dan outcome. Meskipun dihadapkan pada tantangan internal berupa keterbatasan SDM dan finansial, serta tantangan eksternal berupa arus digitalisasi, lembaga pendidikan Islam memiliki peluang besar untuk berkembang. Strategi pengembangan mutu wajib difokuskan pada penguatan kepemimpinan transformasional, pemanfaatan teknologi informasi secara bijak, penerapan TQM, serta penguatan karakter Islami yang kokoh.

Sebagai saran, pengelola lembaga diharapkan berani melakukan inovasi tata kelola berbasis digital dan meninggalkan sistem manajemen konvensional. Guru dituntut aktif meningkatkan literasi teknologi dan kompetensi pedagogik. Pemerintah dan pemangku kepentingan terkait disarankan memberikan afirmasi kebijakan pembiayaan serta bantuan sarana prasarana yang merata agar kesenjangan mutu pendidikan Islam dapat segera teratasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ardaini, A., Sasmita, D., Zahara, R., Anwar, K., & Ansori, A. (2025). Mutu pendidikan Islam dalam perspektif ihsan dan manajemen mutu. *Jurnal Indonesia* 1(1), 347–355. <https://doi.org/10.62083>
- Azhari, V., & Baidhowi, A. (2024). Analisis manajemen sumber daya pendidikan di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal*(1), 41–47. <https://doi.org/10.62083>
- Budiman. (2003). Visioner kepemimpinan pada lembaga pendidikan Islam. *Lintas-Bo*(1)
- Isnaeni, NN, & Hakim, L. (2024). Analisis implementasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam: Studi kasus di Sekolah SMP Islamic Center Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan*(1), 33–40. <https://doi.org/10.62083>

- Jannah, AN, Pratama, AR, Firdaus, W., & Al Fahmi, FF (2024). Pendidikan Islam sebagai pilar dalam mengatasi krisis karakter pada generasi muda. *Cend*(2)<https://doi.org/10.30603/i>
- Latif, H., & Sesmiarni, Z. (2024). Konsep *kaizen* dalam manajemen mutu lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan*(3), 1111–1119<https://doi.org/10.30603/i>
- Latipa, Hilmin, Supriyadi, Sholikhah, V., & Noviani, D. (2025). Transformasi pendidikan Islam di era Revolusi Industri 4.0 dan 5.0: Tantangan, peluang, dan strategi adaptasi. *Jurnal Pendidika*(3), 1111–1119<https://doi.org/10.30603/i>
- Munir, M., Fernando, DA, & Ferdian, F. (2023). Konsep peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *JiIP: Jurnal Ilmiah Il*(1)<https://doi.org/10.54>
- Nasikhin, MM, Alifia, T., & Ersi, Y. (2024). Manajemen mutu pendidikan Islam berbasis *smart education* d*Edulead: Jurnal*(1), 39–46. <https://doi.org/10.47>
- Noor, TR, & Islamiya, I. (2023). Analisis faktor manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam. *EDUSIANA: Jur*(2), 124–138. <https://doi.org/10.30603/i>
- Nugraha, C., Nawawi, AU, Asianto, MF, Ramlan, RS, & Jenuri, J. (2023). Transformasi pendidikan Islam pada pembelajaran dan nilai keislaman di era Revolusi Industri 4.0. *PROFETIK: Jurnal M*(1), 1–12. <https://doi.org/10.24127/profetik>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan*. <https://jdih.go.id/files/4/2003uu020.pdf>
- Purmono, SA, & Maksum. (2020). *Manajemen mutu total* (Alasma: Jurnal Media Informasi dan Komunik(2), 207–216.
- Rizandi, H., Hasan, I., & Demina. (2022). Implementasi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di pondok. *Dirasah : Journ*(<https://doi.org/10.58401>
- Santi, HAN, Pratama, JA, & Amrillah, R. (2024). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Ju*(3), 110–116.<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i03>
- Sidki, A., & Suklani. (2026). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan Islam sebagai faktor pendukung mutu pembelajaran: Kajian sastra. *Penda: Jurna*(1), 186–199. <https://doi.org/10.30603/i>
- Sujarwo, A., Ali, I., Kenedi, A., & Ma'arup. (2025). Implementasi *total*(AN NAJAH:(2), 146–150.
- Sumiati, Oktianto, DC, Hidayat, T., & Fauza, ZL (2025). Reformulasi kebijakan mutu pendidikan berbasis nilai-nilai Islam: Sebuah pendekatan holistik dalam penguatan kompetensi akademik, spiritualitas, dan akhlak peserta didik. *Iqra: Jurnal Magister Pendidikan Islam*, 5 (2)
- Syahri, P. (2023). Peningkatan mutu manajemen pendidikan Islam melalui *total quality management*. *Edu Kelola*, 2 (1), 16–23.
- Wahyuni, FS, & Supendi, P. (2023). Penerapan manajemen pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) untuk meningkatkan profesionalisme guru. *T*(2), 148–160.<https://doi.org/10.30603/i>
- Yusuf, Z., & Faridi. (2024). Integrasi teknologi digital dalam lembaga pendidikan Islam: Tantangan dan peluang. *Rel*(4), 118–125. <https://doi.org/10.572349/reline>
- Zulfa, E., & Halimatuzzahrah. (2025). Peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan *total quality management* (TQM) di lembaga pendidikan Islam. *Lat-Tadbi*(1), 21–31. <https://doi.org/10.51700/>